

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK AUTIS DI YAYASAN PELITA HATI  
PALEMBANG: SUATU KAJIAN BERDASARKAN FUNGSI BAHASA  
HALLIDAY**

**Skripsi Oleh**

**Centi Agustia Maruti**

**Nomor Induk Mahasiswa 06043112003**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2009**

S  
371-9407  
Mar  
C-070321  
2009

18028  
18473

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK AUTIS DI YAYASAN PELITA HATI  
PALEMBANG: SUATU KAJIAN BERDASARKAN FUNGSI BAHASA  
HALLIDAY**



**Skripsi Oleh**

**Centi Agustia Maruti  
Nomor Induk Mahasiswa 06043112003  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2009**

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK AUTIS DI YAYASAN PELITA HATI  
PALEMBANG: SUATU KAJIAN BERDASARKAN FUNGSI BAHASA  
HALLIDAY**

**Skripsi Oleh**

**CENTI AGUSTIA MARUTI**

**Nomor Induk Mahasiswa 06043112003**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Disetujui**

**Pembimbing I**



**Drs. Zainul Arifin Aliana  
NIP 130528118**

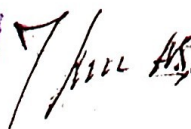
**Pembimbing II**



**Drs. Ansori, M.Si  
NIP 132104705**

**Disahkan**

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,**



**Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.  
NIP 131842994**

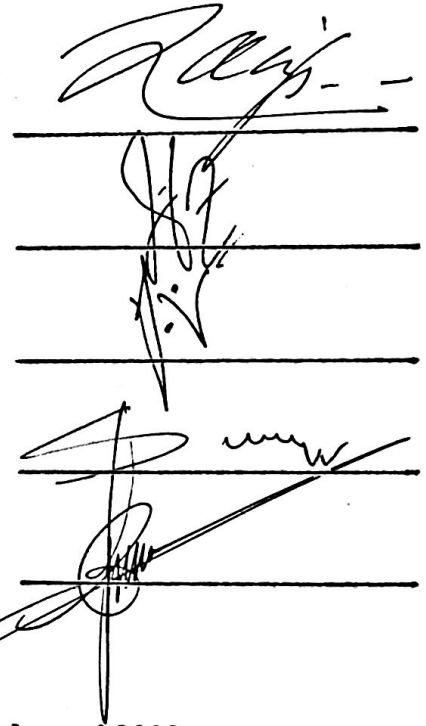
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 5 Februari 2009

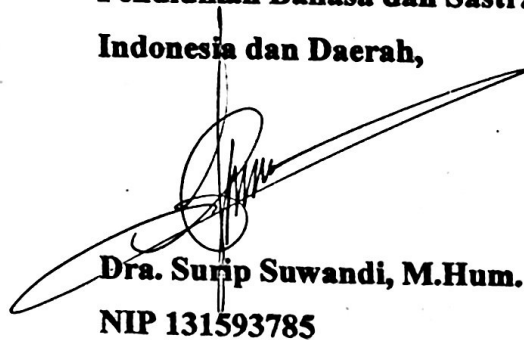
**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Drs. Zainul Arifin Aliana.
2. Sekretaris : Drs. Ansori, M.Si.
3. Anggota : Izzah, S.Pd., M.Pd.
4. Anggota : Drs. Supriadi, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Surip Suwandi, M.Hum.



Indralaya, 5 Februari 2009

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia dan Daerah,



Dra. Surip Suwandi, M.Hum.  
NIP 131593785

## **Kupersembahkan Kepada:**

- ☉ Allah Yang Maha Mengetahui Lagi Maha Pengasih, semoga selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya.
- ☉ Kedua Orang Tua Tersayang, Papa dan Mama yang selalu *Mensupport* dan memberikan yang terbaik.
- ☉ Seseorang yang menjadi warna baru dalam hidupku.
- ☉ Malaikat kecilku tersayang yang telah memberiku semangat dalam menjalani hidup.
- ☉ Mbakku Pipit dan sepupuku Tresi yang selalu memberi nasihat dan motivasi.
- ☉ Dosen Pembimbing Bpk. Zainul Arifin Aliana dan Bpk. Ansori terima kasih atas masukan dan bimbingan Selama Ini.
- ☉ Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan.
- ☉ 7 PhanTom Y'lm, Wo, lin, Yiyik, Erma, Desi ku ucapkan terimah kasih banyak atas bantuannya.
- ☉ Teman-temanku angkatan 2004 selamat jalan dan selamat berjuang semoga selalu menjadi kenangan yang terindah.
- ☉ Adik-adikku angkatan 2005.

## **Motto:**

- Ø “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum (manusia) sebelum mereka mau merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”  
(Al-Qur'an 13-12)
- Ø “Sebelum kau tunjukkan dirimu pada dunia, tunjukkanlah siapa dirimu kepada kedua orang tuamu.”

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Drs. Zainul Arifin Aliana selaku pembimbing I dan Drs. Ansori, M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas sriwijaya, Dra. Zahra Alwi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Drs. Surip Suwandi, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kelancaran dalam pengurusan usul judul skripsi, penetapan surat keputusan ketua jurusan tentang pembimbing skripsi, dan pengurusan administrasi ujian skripsi.

Selanjutnya, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unsri yang telah memberikan nasihat dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku, saudaraku, dan orang-orang terdekatku yang selalu berdoa, memotivasi, dan mengharapkan keberhasilanku, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

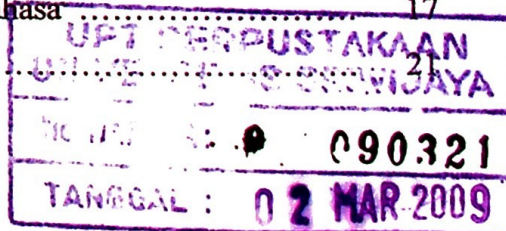
Palembang, Februari 2009

Penulis,

CAM

## DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAK .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	7
1.3 Tujuan .....	7
1.4 Manfaat .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Pemerolehan Bahasa .....	8
2.2 Pemerolehan Bahasa Pertama (PB1) .....	10
2.3 Beberapa Aliran Pemerolehan Bahasa Pertama .....	11
2.3.1 Aliran Nativisme .....	12
2.3.2 Aliran Behavioristik .....	12
2.3.3 Aliran Kognitif .....	12
2.4 Fungsi Bahasa .....	12
2.4.1 Pengertian Fungsi Bahasa .....	12
2.4.2 Berbagai Pandangan Tentang Fungsi Bahasa .....	14
2.4.2.1 Pandangan Karl Buhler .....	14
2.4.2.2 Pandangan Roman Jakobson .....	14
2.4.2.3 Pandangan Geoffrey Leech .....	15
2.4.2.4 Pandangan Dell Hymes .....	15
2.4.2.5 Pandangan M.A.K Halliday .....	15
2.4.3 Pola-Pola Interaksi Fungsi-Fungsi Bahasa .....	17
2.5 Pragmatik dan Semantik .....	21



2.6	Anak Autis .....	22
2.6.1	Penyebab Autis .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>25</b>
3.1	Metode .....	25
3.2	Lokasi dan Subjek Penelitian .....	25
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.4	Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>29</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	29
4.1.1	Fungsi Bahasa .....	29
4.1.1.1	Fungsi Instrumental .....	29
4.1.1.2	Fungsi Relugasi .....	35
4.1.1.3	Fungsi Interaksional .....	43
4.1.1.4	Fungsi Personal .....	49
4.1.1.5	Fungsi Heuristik .....	59
4.1.1.6	Fungsi Imajinatif .....	61
4.1.1.7	Fungsi Informatif .....	64
4.1.2	Pola-Pola Interaksi Fungsi Bahasa .....	69
4.1.2.1	Pola Interaksi Fungsi Instrumental .....	70
4.1.2.2	Pola Interaksi Fungsi Relugasi .....	72
4.1.2.3	Pola Interaksi Fungsi Interaksional .....	74
4.1.2.4	=Pola Interaksi Fungsi Personal .....	76
4.1.2.5	Pola Interaksi Fungsi heuristik .....	79
4.1.2.6	Pola Interaksi Fungsi Imajinatif .....	80
4.1.2.7	Pola Interaksi Fungsi Informatif .....	81
4.2	Pembahasan .....	83
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		



5.1 Simpulan ..... 93

5.2 Saran ..... 95

**DAFTAR PUSTAKA ..... 96**

**LAMPIRAN ..... 99**

## ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ujaran anak autis di Yayasan Pelita Hati Palembang memenuhi fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday dan bagaimana pola-pola interaksi ujaran anak autis di Yayasan Pelita Hati Palembang berdasarkan fungsi-fungsi bahasa Halliday. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah ujaran-ujaran yang diproduksi oleh siswa kelas III sekolah Pelita Hati (SD Autis). Data dikumpulkan dengan teknik pengamatan, teknik catat, dan teknik perekaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak memperoleh ketujuh fungsi bahasa, yakni fungsi instrumental, fungsi relugasi, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik, fungsi imajinatif, dan fungsi informatif seperti yang dikemukakan oleh Halliday. Dari ketujuh fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday fungsi yang dominan digunakan oleh anak autis adalah fungsi personal yang diikuti dengan fungsi relugasi, sedangkan fungsi yang jarang digunakan adalah fungsi heuristik dan fungsi imajinatif. Untuk fungsi-fungsi yang lain diperoleh anak, walaupun tidak sebanyak fungsi personal dan fungsi relugasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua pola interaksi fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday terpenuhi. Pola yang tidak terpenuhi adalah pola penjelasan, pola larangan dan jawaban pertanyaan, pola perjanjian, pola penyesalan, pola belajar, pola ekspresi berupa sanggahan, dan pola dari respon yang tidak diketahui. Di samping itu, ditemukan pola baru yang terbentuk dari ujaran-ujaran yang diproduksi anak, yaitu pola permintaan khusus dari insiasi normal, pola ekspresi marah, ekspresi tidak senang, ekspresi mengejek, dan ekspresi kagum.

*Kata-kata kunci:* Ujaran anak autis, deskriptif, fungsi bahasa.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap anak memiliki potensi berbahasa yang dibawanya sejak lahir. Sejak dini bayi telah berinteraksi di dalam lingkungan sosialnya. Seorang ibu seringkali memberi kesempatan kepada bayi untuk ikut dalam komunikasi sosial dengannya. Kala itulah bayi pertama kali mengenal lingkungan sosial, bahwa dunia ini adalah tempat orang saling berbagi rasa. Menurut Chomsky (dalam Subyakto dan Nababan, 1992:77), setiap anak sejak lahir sudah dilengkapi dengan perangkat yang memungkinkannya memperoleh bahasa Chomsky menamakannya dengan *Language Acquisition Device* (disingkat LAD). Karena semua orang telah dilengkapi dengan LAD, seorang anak tidak perlu lagi menghafal dan menirukan pola-pola kalimat agar mampu menguasai bahasa itu. Ia akan mampu dengan sendirinya mengucapkan kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya dengan menerapkan kaidah-kaidah tata bahasa yang secara tidak sadar diketahui melalui LAD.

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses ketika seorang anak dapat menghasilkan suatu ujaran dan mulai mengenal komunikasi dengan lingkungannya secara verbal. Menurut King (dalam Tarigan 1984 : 224), pemerolehan bahasa adalah proses pemahaman dan penghasilan (produksi) bahasa pada diri anak melalui beberapa tahap mulai dari meraban sampai kefasihan penuh. Proses itu terjadi setelah adanya *input* yang berupa data linguistik primer, yang masuk ke dalam proses dan keluar menjadi *output* yang berupa produksi bahasa. Proses itu sendiri merupakan kotak hitam (*black box*) yang sulit diamati. Penelitian tentang pemerolehan bahasa pada umumnya dilakukan terhadap *output* yang dihasilkan anak, karena sulitnya mengamati bagaimana proses itu terjadi. Pemerolehan bahasa anak-anak dapat dikatakan mempunyai ciri-ciri kesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan,

autis tersebut melihat penulis memainkan *handphone*, si anak autis ini mendekat ia ingin menggunakan *handphone* tersebut tetapi ia tidak bisa berbicara ia hanya mendekat dan langsung saja memainkan *handphone* yang ada di tangan, lalu penulis memperlihatkan kepada anak autis ini gambar-gambar, dan foto-foto yang ada di *handphone* dan ia berteriak-teriak kegirangan ketika melihat gambar tersebut tanpa mengeluarkan sepele kata pun. Pengalaman ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bahasa anak autis.

Menurut Veskarisyanti (2008:17) autis merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan perilakunya. Dalam bahasa Yunani dikenal kata autis, "*auto*" berarti sendiri ditujukan kepada seseorang ketika dia menunjukkan gejala "hidup dalam dunianya sendiri atau mempunyai dunia sendiri." Autisme memang merupakan kelainan perilaku yang penderitanya hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri.

Subjek penelitian diwakili oleh dua orang siswa kelas III Sekolah Pelita Hati (SD Autis) di Palembang yaitu M.Rifqi Virgiansyah dan Reza Fadel. Berikut adalah wawancara dengan orang tua dan dokter yang menangani anak autis. Wawancara dengan orang tua dan dokter anak autis dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2008. M. Rifqi Virgiansyah yang sehari-hari disapa Rifqi dilahirkan di Palembang 11 September 2000. Rifqi sekarang duduk di kelas III SD. Pada usia 1,5 tahun sudah terlihat tanda-tanda Rifqi mengalami autis . Sejak kecil Rifqi merupakan anak yang hiperaktif, memiliki emosi yang labil, dan semua keinginannya harus terpenuhi. Rifqi sekarang sudah dapat menulis membaca dan berhitung. Ayah rifqi bernama Viroza Refandi yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ibunya bernama Mila Karmila yang juga sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Bahasa yang digunakan Rifqi sehari-hari adalah bahasa Palembang.

Subjek penelitian berikutnya adalah Reza Fadel, yang sehari-hari disapa Kakat. Kakat adalah teman sekelas Rifqi. Kakat dilahirkan di Palembang 25 Oktober 2000 . Sejak umur 2 tahun Kakat sudah mengalami autis ditandai dengan tidak

yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit.

Menurut Purnomo (2002:1), pemerolehan bahasa pertama (*The First Language Acquisition*) pada anak-anak terjadi secara ilmiah, tanpa ada yang mengajari atau melatih secara sengaja. Mula-mula anak hanya mendengar ujaran yang dikemukakan oleh orang-orang di sekelilingnya. Dari apa yang didengarnya itu, kemudian anak-anak mencoba mengeluarkan ujaran mulai dari satu kata, dua kata, dan akhirnya dapat mengucapkan kalimat seperti yang digunakan orang dewasa untuk berkomunikasi.

Pemerolehan bahasa pertama merupakan proses penguasaan fungsi-fungsi bahasa. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemerolehan bahasa pertama harus dipandang sebagai proses sosiolinguistik, yaitu melalui semantik, melalui kemampuan sosiolinguistik, dan melalui pendekatan fungsional terhadap sistem bahasa (Halliday dan Hasan dalam Purnomo, 2002:5).

Berbicara mengenai fungsi bahasa khususnya pada anak-anak, banyak pakar bahasa mengemukakan pandangannya. Salah satunya adalah M.A.K Halliday seorang pakar yang dikenal lewat karyanya yang berjudul "*Exploration in The Function of Language*." Dalam buku itu Halliday mengemukakan tujuh fungsi bahasa. Tujuh fungsi itu adalah fungsi 1) instrumental, 2) pengaturan (*relugatory*), 3) interaksional, 4) personal, 5) heuristik, 6) imajinatif, dan 7) informatif (Halliday, 1973:37)

Menurut Purnomo (2002:7), teori Halliday mengenai pemerolehan bahasa dikaitkan dengan penguasaan fungsi-fungsi bahasa itu sebenarnya bertolak dari hasil penelitian yang dilakukannya sendiri. Penelitian itu dilakukan terhadap anaknya yang bernama Nigel. Dengan pencatatan yang teliti selama kurang lebih dua tahun, Halliday menemukan bagaimana anak-anak mempelajari atau memperoleh makna potensial dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi bahasa.

Bertolak dari fungsi bahasa tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pemerolehan fungsi bahasa pada anak autisme yang bersekolah di Yayasan Pelita Hati Palembang. Penulis pernah mengamati anak autisme. Ketika itu, anak yang mengalami

adanya komunikasi. Kakat adalah anak yang hiperaktif dan memiliki emosional yang tinggi. Sekarang Kakat sudah dapat membaca, menulis dan berhitung. Ayah Kakat bernama Nusbar yang merupakan Karyawan Surveryor Indonesia, dan ibunya Maryani seorang ibu rumah tangga. Bahasa yang digunakan Kakat sehari-hari adalah bahasa Palembang.

Ujaran yang diamati dalam penelitian ini adalah ujaran yang diproduksi saat belajar di dalam kelas dan pada saat jam istirahat karena pada waktu itu anak-anak mempunyai kesempatan yang cukup leluasa untuk berkomunikasi, baik dengan teman sepermainan, guru, dokter, maupun dengan orang-orang di sekelilingnya.

Hasil ujaran yang dihasilkan oleh Rifqi dan Kakat dapat dilihat seperti contoh di bawah ini.

1) *Hati-hati adek banyak wong besak di sini.*

‘Hati-hati adek banyak orang dewasa di sini.’

Ujaran di atas termasuk ke dalam fungsi informatif yaitu fungsi ujaran yang digunakan untuk memberi informasi kepada seseorang atau kelompok orang. Ujaran ini terjadi ketika Rifvi berlari bersama temannya dan menabrak seorang anak kecil lalu ia memegang anak tersebut dan mengucapkan ujaran ini dengan maksud memberikan informasi kepada si adek kecil bahwa disini banyak orang yang dewasa.

2) *Ya, Allah te' celana na...*

‘Ya, Allah tante celananya...’

Ujaran di atas termasuk ke dalam fungsi personal yaitu fungsi bahasa yang digunakan untuk mengutarakan perasaan dan keinginan pribadi. Ujaran ini digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan tidak senang atas apa yang telah dilihatnya. Ujaran ini terjadi ketika Rifqi melihat celana anak kecil yang sangat kotor lalu ia berbicara kepada ibu anak tersebut dan mengungkapkan perasaan tidak senang terhadap celana kotor yang dipakai.

3) *Penghapusnya nah belum masuk...*

‘Penghapusnya belum masuk...’

Ujaran di atas termasuk ke dalam fungsi instrumental yaitu fungsi bahasa yang digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan, seperti meminta sesuatu atau meminta tolong. Ujaran ini digunakan penutur untuk meminta bantuan memasukkan penghapusnya ke dalam kotak pensil. Ujaran ini terjadi ketika jam pelajaran telah berakhir sambil memakai sepatu Kakat membereskan peralatan sekolahnya dan meminta tolong kepada ibunya untuk memasukkan penghapus ke dalam kotak pensil.

Penelitian pemerolehan bahasa pernah dilakukan Darjowidjojo (2000). Penelitian ini dilakukannya sendiri terhadap cucunya bernama Echa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa banyak konsep universal yang dipatuhi oleh anak dalam pemerolehan bahasa, tetapi kepatuhan ini tidak merata pada semua komponen. Perkembangan sintaksis Echa mengikuti kecenderungan universal, tetapi ada cukup banyak yang menyimpang atau tepatnya berbeda dari pemerolehan anak-anak, khususnya anak-anak di barat. Perkembangan pragmatik Echa sudah dimulai sejak sangat dini. Ini pun berlaku pada anak mana pun. Kemampuan pragmatik Echa mulai tampak sejak umur lima minggu (Darjowidjojo, 2000).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tetiaroa (2001). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua tujuh fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday terpenuhi pada anak berketerbelakangan mental. Fungsi yang paling dominan adalah fungsi personal, dan diikuti oleh fungsi relugasi, sedangkan ditinjau dari pola pemerolehan fungsi-fungsi bahasa, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak semua pola-pola pemerolehan bahasa terpenuhi. Pola yang tidak terpenuhi adalah pola perintah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Oktarina (2002). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh fungsi bahasa dalam ujaran murid TK Pembina Bukit Besar. Sedangkan ditinjau dari pola pemerolehan fungsi-fungsi bahasa,

penelitian ini menyimpulkan bahwa pola-pola pemerolehan bahasa yang dikemukakan oleh Halliday terpenuhi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Darjowijoyo dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada tahap pengumpulan data dan faktor kajiannya. Pada tahap pengumpulan data, data dikumpulkan insidental dan kajiannya hanya difokuskan pada komponen pragmatik berupa penguasaan fungsi-bahasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Oktarina yaitu terletak pada subjek penelitian dan hasil penelitian. Oktarina mengangakat masalah ciri verbal dan nonverbal pada fungsi bahasa ujaran anak-anak normal yang tidak mengalami hambatan intelengensi, sedangkan penelitian penulis mengangakat masalah aspek ujaran pada anak abnormal yaitu anak yang mengalami autis yang bersekolah di Yayasan Pelita Hati. Penelitian ini dengan penelitian Teriaroa yaitu sama-sama mengangakat masalah aspek ujaran anak pada anak abnormal. Yang membedakannya adalah pada penelitian Teriaroa subjeknya berupa anak berkecerdasan mental yang bersekolah di YPAC (Yayasan Penyandang Anak Cacat) dan pada penelitian ini subjeknya berupa anak autis yang bersekolah di Yayasan Pelita Hati.

Dipilihnya Yayasan Pelita Hati sebagai tempat penelitian karena Yayasan Pelita Hati merupakan wadah atau sarana untuk memberikan keterampilan yang memadai untuk mengembangkan kreativitas berbahasa pada anak autis. Di Yayasan Pelita Hati anak tidak hanya diberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dapat belajar berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Dari sinilah anak mendapat masukan bahasa, baik dari teman-temannya maupun orang-orang di sekitarnya.

Yayasan pelita Hati adalah salah satu yayasan anak autis yang membawahi Klinik Autis Anakku (Terapi) dan Sekolah Pelita Hati (SD Autis) terletak di Jalan Ahmad Yani. Anak-anak yang belajar di Yayasan Pelita Hati adalah anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan, seperti autis. Anak-anak di Yayasan Pelita Hati ini berasal dari bermacam-macam tingkat sosial dengan karakteristik yang berbeda



satu sama lain. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis memilih Yayasan Pelita Hati sebagai tempat penelitian.

## **1.2 Masalah**

Masalah penelitian ini adalah bagaimana pemerolehan bahasa anak autis di Yayasan Pelita Hati Palembang.

Agar lebih terarah dan sistematis, masalah ini dibatasi sebagai berikut.

- 1) Apakah ujaran anak autis di Yayasan Pelita Hati Palembang memenuhi fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday?
- 2) Bagaimana pola-pola interaksi ujaran anak autis di Yayasan Pelita Hati Palembang berdasarkan fungsi-fungsi bahasa Halliday?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara rinci fungsi ujaran bahasa anak autis di Yayasan Pelita Hati Palembang dan pola-pola interaksi ujaran anak autis di Yayasan Pelita Hati berdasarkan jenis fungsi bahasa yang dikembangkan oleh Halliday.

## **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sumbangan teori pemerolehan bahasa anak. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk memperlancar proses belajar mengajar. Guru dapat memahami ujaran peserta didiknya berdasarkan fungsi bahasa dalam proses belajar-mengajar.

## Daftar Pustaka

- Baradja, M.F. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang: IKIP Malang Press.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grafindo.
- Halliday, M.A.K. 1973. *Exploration in the Function of Language*. London: Edward Arnold.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Mussen, Paul Hendry, dkk. 1996. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Mukhopadhyay, Tito Rajashi. 2007. *Pohon Cerdas, Catatan Menabjubkan Seorang Anak Autis*. Jakarta: Nuansa.
- Oktarina, Santi. (2002) "Pemerolehan Bahasa Anak TK Pembina Bukit Besar Palembang: Sebuah Kajian Fungsi Bahasa Halliday." FKIP Universitas Sriwijaya.
- Purnomo, Mulyadi Eko. 2002. *Teori Pemerolehan Bahasa Kedua*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsri. Diklat.
- Roekhan, Nurhadi. 1990. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.
- Silabrani, Robert. 1992. *Hakekat Bahasa*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Subyakto, Sri Utari dan Nababan. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wahana University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wahana University Press.
- Tarigan. 1984. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Tetiaroa, Rangkayo Pita. (2001). "Pemerolehan Bahasa Anak Berketerbelakangan Mental YPAC Palembang: Suatu Kajian Berdasarkan Fungsi Bahasa Halliday." FKIP Unsri.

Veskarisyanti, Galih A. 2008. *12 Terapi Autis*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.